

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sebagai makhluk sosial dan kaya akan potensi memiliki dunia serta karakteristik sendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa saja yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, sehingga pada usia dini ini disebut juga dengan usia emas (*golden age*), yang merupakan “masa peka” dan hanya datang satu kali sehingga menuntut perkembangan anak secara optimal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi : anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun, mereka adalah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual, sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.¹

Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar.

¹ Mursid, *pengembangan pembelajaran paud*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 78

Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara. Pendidikan anak usia dini dalam pembelajarannya mengembangkan beberapa aspek perkembangan yaitu tentang keagamaan, moral dan sosial emosional, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek seni dan fisik motorik, yaitu berupa motorik kasar dan motorik halus.

Adapun pendidikan anak usia dini dalam Islam juga sangatlah penting yang menjadi perhatian utama. Karena pentingnya pendidikan maka para orang tua akan dimintai pertanggung jawaban bagaimana ia mendidik putra putrinya, hal ini juga berlaku untuk para pengajar, guru ataupun pengasuh. Maka dari itu berilah pendidikan yang terbaik untuk anak-anak sesuai dengan kaidah dan syariat Islam agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Dalam mendidik dan menjaga anak tentunya diperlukan proses dan waktu yang panjang, ke istiqomahan dalam memberikan nilai-nilai positif kebaikan pada anak dan keluarga harus dilakukan secara sabar dan teladan. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Merekalah

² *Ibid*, hal 20

yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, yang tidak tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Dengan kata lain, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidik yang diberikan kepada anak-anak. Untuk mewujudkan generasi Islami, dibutuhkan pembinaan dan pendidikan anak sejak dini. Pendidikan anak merupakan hal yang amat penting dalam ajaran Islam, sebab anak termasuk bagian yang penting dalam ajaran Islam, karena anak merupakan generasi penerus.

Masa emas anak usia dini merupakan masa yang perlu pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila guru/orang tua memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dan pemberian stimulasi yang tepat kepada anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Masa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya. Masa usia taman kanak-kanak adalah masa perkembangan fisik dan kemampuan anak berlangsung dengan sangat cepat. Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada diri anak TK adalah perkembangan motoriknya, baik motorik kasar ataupun motorik halusny. Adapun pendidikan fisik orang tua atau pendidik bisa melatih anak dengan banyak cara diantaranya dengan melatih anak berenang, berkuda dan memanah. seperti yang tertulis pada hadits Bukhari no 2684 yang berbunyi :

فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ارْمُوا بَنِي إِسْمَاعِيلَ فَإِنَّ آبَاءَكُمْ كَانَ رَامِيًا ارْمُوا وَأَنَا مَعَ بَنِي فُلَانٍ قَالَ

فَأَمْسَكَ أَحَدُ الْفَرِيقَيْنِ بِأَيْدِيهِمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَكُمْ لَا تَرْمُونَ قَالُوا كَيْفَ

نَرْمِي وَأَنْتَ مَعَهُمْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ارْمُوا فَأَنَا مَعَكُمْ كُلُّكُمْ ۝

Dengan demikian , berenang adalah simbol dari kekuatan fisik yang harus dimiliki seseorang. Memanah adalah simbol fokus dan konsentrasi, anak diajari untuk konsentrasi membidik sasaran. Simbol berkuda untuk membangun karakter. Dengan olahraga anak dilatih jiwa kepemimpinan, kepercayaan diri, jiwa pemberani, ketangkasan, pengendalian diri, menyayangi dan menghilangkan rasa takut.

Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu perkembangan kemampuan dasar di TK. Materi kegiatan perkembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus, yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, menempel, menggantung, melipat dan sebagainya. Salah satu aspek perkembangan yang ingin dikembangkan yaitu motorik halus yakni meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dengan berbagai media.

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya, mengetik, menjahit dan lain-lain. Perkembangan motorik halus dipengaruhi berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktek, model yang baik, bimbingan motivasi, dan dilakukan secara individu.

Menurut permendiknas No 58 tahun 2009, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak 5-6 tahun adalah: menggambar sesuai dengan gagasannya, dapat meniru bentuk, menciptakan sesuatu dengan berbagai media (balok, plastisin, tanah liat), menggunakan alat tulis dengan tepat (sesuai pola). Salah satu kegiatan yang ada di taman kanak-kanak yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus adalah melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada di taman kanak-kanak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.³

Kreativitas kolase bagi anak TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan melekatkan bagian-bagian bahan alam atau bahan buatan ukuran kecil-kecil sampai menutup pola kertas gambar yang digunakan sebagai bidang dasarnya. tugas anak adalah membuat bentuk gambar sesuai dengan pola yang disediakan, dan menempel dari berbagai media. Dengan melalui teknik kolase diharapkan perkembangan motorik halus anak berkembang dengan baik, karena dalam teknik kolase anak di berikan tugas untuk menempel dan menyusun dengan rapi benda-benda kecil kedalam pola, pada saat itu lah keterampilan anak akan bertambah dan perkembangan motorik halus anak akan berkembang melalui teknik kolase yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang dimiliki sebagian anak masih rendah, sebagian anak masih kurang terampil dalam menggunakan jari-jemari tangan untuk melakukan kegiatan yang agak rumit, seperti mengancing baju, mengikat tali sepatu, kurangnya konsentrasi serta kurangnya kecermatan, kurangnya ketelitian dan kurangnya kesabaran dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus, terutama anak harus memfokuskan pandangannya keobjek-objek yang kecil ukurannya (seperti ketika meronce dengan manik-manik masih banyak

³ Permendiknas No 58 Tahun 2009

yang kurang fokus, saat menempel pola gambar yang kurang tepat dan kurang merekat kuat), hal ini disebabkan karena kurangnya stimulasi yang tepat dalam pengembangan motorik halus anak. Salah satunya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak yaitu dengan teknik kolase, karena teknik kolase ini selain menunjang keterampilan motorik halus anak juga akan mengembangkan aspek-aspek yang lainnya, dalam teknik kolase selain menggunting dan menempel anak juga dapat mengenal warna bentuk serta bahan-bahan yang digunakan, maka dari itu teknik kolase ini sangat penting untuk perkembangan motorik halus anak.

Terkait dengan berbagai masalah tersebut, perlu adanya suatu upaya perbaikan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik atau guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh teknik kolase terhadap motorik halus anak usia dini. Untuk itu penulis ingin menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Teknik Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B Di RA Uswatun Hasanah Martapura”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada antara lain:

1. Kurangnya keterampilan anak dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dan melakukan koordinasi mata dan tangan.

2. Anak kurang konsentrasi, kurang tepat dan rapi serta kurang sabar dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan motorik halus.
3. Kemampuan motorik halus anak berkembang kurang optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “apakah dengan teknik kolase dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak di RA Uswatun Hasanah?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ialah : Untuk mengetahui pengaruh teknik kolase terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak.

E. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama yang menyenangkan bagi anak melalui teknik kolase di RA Uswatun Hasanah.
- b. Untuk menambah koleksi kumpulan penelitian ilmiah yang ada dipustakaaan, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak usia dini.

- c. Dapat dijadikan referensi untuk bahan kajian lebih lanjut mengenai keterampilan teknik pembelajaran dengan lebih mendalam ataupun objek yang lebih luas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik sekaligus dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui teknik kolase.

b. Bagi penulis

Dapat memperluas pengetahuan tentang keterampilan motorik halus anak dengan teknik kolase dan dapat mengaplikasikannya ketika terjun kelapangan.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadikan sekolah sebagai percontohan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada perkembangan aspek-aspek anak bagi sekolah lain.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini bermanfaat sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi atau kreativitas dalam pembelajaran yang digunakan dalam skripsi tersebut.

F. Definisi Operasional

Kata kunci : Teknik kolase, keterampilan motorik halus

1. Teknik Kolase

Ialah suatu karya yang diolah dengan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat dirangkum (dikolaborasikan) sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi, dapat digolongkan atau dijadikan bahan kolase.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik kolase adalah menempelkan potongan-potongan kecil dari berbagai bahan seperti potongan kertas, butiran-butiran warna, biji-bijian dan bahan yang ada dilingkungan sekitar, kemudian disusun dengan ditempelkan pada pola yang telah disediakan dengan cara dilem.

2. Keterampilan Motorik Halus

Adalah gerakan yang hanya melibatkan atau menggunakan otot-otot kecil seperti tangan dan mata saja.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus ialah kemampuan anak beraktivitas dengan melibatkan mata dan tangan, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan serta pergelangan tangan yang tepat dan membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata yang cermat.

G. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperkaya pengetahuan tentang berbagai macam kegiatan pembelajaran dengan berbagai media seperti melalui teknik kolase dengan berbagai media bisa digunakan maka akan menambah kreativitas dan semangat bagi anak.
2. Untuk meningkatkan perkembangan Motorik anak usia dini, khususnya motorik halus anak.

H. Kajian Pustaka

Dalam peninjauan penelitian yang dilakukan, sepengetahuan penulis ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai keterampilan mengembangkan motorik halus anak dalam bentuk skripsi.

1. Skripsi yang berjudul “pengaruh kegiatan menjahit terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Pejajaran surabaya” Oleh Etika Halwa mahasiswi Universitas Negeri Surabaya.
2. Skripsi yang berjudul “pengaruh permainan origami terhadap motorik halus anak usia dini di TK A Pertiwi Dharmarini Saradan Pernalang” oleh Haena Pertiwi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Adapun dari dua penelitian yang relevan diatas, penelitian yang penulis buat memang jauh berbeda tetapi masih mempunyai hubungan yaitu mengembangkan keterampilan motorik halus yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian. Penelitian yang ada hanya menggunakan satu bahan sementara

penelitian yang penulis lakukan menggunakan beberapa perpaduan bahan sehingga menghasilkan suatu karya yaitu kolase.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh teknik kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di RA Uswatun Hasanah Martapura.

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan, skripsi ini disusun dalam V (lima) bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, kajian pustaka, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori mengenai hakikat anak usia dini, karakteristik anak usia dini, tinjauan tentang teknik kolase, pengertian teknik kolase, material kolase

⁴ Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2004), Hal.67-68

untuk pembelajaran ditaman kanak-kanak, teknik membuat kolase, langkah-langkah dalam mengerjakan kolase bagi anak, kelebihan dan kekurangan teknik kolase, tinjauan tentang motorik halus, pengertian motorik halus, prinsip untuk mengembangkan motorik anak, tujuan pengembangan motorik halus, pengaruh teknik kolase dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

Bab III: Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, langkah-langkah penelitian, instrumen penelitian, teknis analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data..

Bab V: Penutup, Dalam hal ini berisikan simpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bab pendahuluan, simpulan bukan merupakan ringkasan dari uraian sebelumnya melainkan sebagai hasil pemecahan terhadap apa yang di permasalahan dalam skripsi. Selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang di rasa perlu dan hendaknya sama yang diajukan bersumber pada temuan penelitian, pembahasan dan simpulan hasil peneliti.

